

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dalam perkembangan ekonomi saat ini dimana dunia usaha tumbuh dengan pesat di Indonesia, pengusaha dituntut untuk bekerja dengan lebih efisien dalam menghadapi persaingan yang lebih ketat demi menjaga kelangsungan operasi perusahaan (Ibrahim et al., 2019). Globalisasi yang terjadi saat ini menjadikan kehidupan manusia semakin terbuka. Sebagai konsekuensinya, persaingan semakin ketat, baik antar individu, antar negara maupun antar dunia usaha. Persaingan ini disebabkan oleh pengaruh perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat. Untuk menghadapi persaingan yang semakin ketat, perusahaan dituntut untuk mengadakan perencanaan produksi yang sesuai dan tepat waktu agar perusahaan memperoleh laba yang optimal. Salah satu cara agar perusahaan mampu memperoleh laba yang optimal adalah dengan menerapkan suatu kebijakan manajemen dengan memperhitungkan persediaan yang optimal. Persediaan (*inventory*) merupakan suatu aset yang ada dalam bentuk barang-barang yang dimiliki untuk dijual dalam operasi perusahaan maupun barang-barang yang sedang dalam proses (*work in process*)(Chamidah & Auliandri, 2019).

Persediaan yang optimal dalam perusahaan mampu menentukan seberapa besar persediaan bahan baku yang sesuai, sehingga tidak menimbulkan pemborosan biaya karena mampu menyeimbangkan kebutuhan bahan baku yang tidak terlalu banyak sehingga tertimbun terlalu lama maupun persediaan yang tidak terlalu sedikit sehingga menyebabkan proses produksi menjadi terhenti. Persediaan yang optimal mampu mengefisiensikan biaya pengeluaran perusahaan seperti biaya pemesanan dan biaya penyimpanan bahan baku

Penting bagi setiap jenis perusahaan untuk mengadakan pengawasan atau pengendalian atas persediaan bahan baku, karena kegiatan ini dapat membantu agar tercapainya suatu tingkat efisiensi penggunaan dalam persediaan bahan baku. Tetapi perlu ditegaskan bahwa hal ini tidak akan dapat melenyapkan sama sekali resiko yang timbul akibat adanya persediaan yang terlalu besar atau terlalu kecil, melainkan hanya mengurangi resiko tersebut. Jadi dalam hal ini pengawasan atau pengendalian persediaan dapat membantu meminimalisir resiko sekecil mungkin. Penting diadakannya pengendalian persediaan pada perusahaan sebagai salah satu aset penting dalam perusahaan karena mempunyai nilai yang cukup besar serta mempunyai pengaruh terhadap besar kecilnya biaya operasional, perencanaan dan pengendalian persediaan bahan baku merupakan suatu kegiatan penting yang mendapat perhatian khusus dari manajemen perusahaan. Persediaan optimal dapat mengefisiensikan biaya pengeluaran perusahaan seperti pada biaya pemesanan dan biaya penyimpanan bahan baku (Machmudin & Safitri, 2020). Tingginya biaya persediaan bahan baku akan menyebabkan peluang untuk mendapatkan keuntungan maksimal menjadi berkurang. Untuk itu penting bagi setiap perusahaan mengadakan pengendalian persediaan untuk memperoleh tingkat persediaan optimal dengan menjaga keseimbangan antara biaya persediaan yang terlalu banyak dengan biaya persediaan yang terlalu sedikit (Machmudin & Safitri, 2020).

Dalam industri manufaktur salah satu faktornya adalah kelancaran dalam produksinya, faktor ini merupakan faktor utama bagi perusahaan karena dapat mempengaruhi keuntungan yang diterima oleh perusahaan tersebut (Yulianto & Alhamdi, 2022). PT Tirta Sukses Perkasa merupakan salah satu perusahaan manufaktur yang bergerak dalam produksi plastik untuk kemasan produk air mineral CLUB. Dalam sebuah organisasi, seperti perusahaan Air Minum Dalam Kemasan (AMDK) kebanyakan memiliki persediaan agar mampu memberikan pelayanan yang terbaik pada pelanggan (Dewi et al., 2019). Pada pelaksanaan sistem

produksinya perusahaan sudah menggunakan mesin dan peralatan yang telah disesuaikan dengan perkembangan teknologi, dalam memproduksi produk kemasan air mineral CLUB, dan bahan baku yang digunakan adalah biji plastik PP (*Polypropylene*). Bahan baku tersebut harus selalu tersedia untuk kelancaran produksi. Jenis bahan baku yang dibahas dalam penelitian ini adalah biji plastik PP (*Polypropylene*), yang berperan sebagai bahan baku utama dalam proses produksi. Selain itu bahan baku pendukung lain seperti kantong plastik PE, karton dan plakban juga merupakan bahan yang tidak kalah pentingnya karena harus tersedia yang merupakan bahan pendukung yang saling berkaitan.

Selain tingkat pengendalian persediaan bahan baku PP yang masih belum optimal, PT Tirta Sukses Perkasa juga kesulitan pada *ReOrder Point* (titik pemesanan ulang) yang belum pasti kapan akan dilakukannya pemesanan ulang bahan baku, karena PT Tirta Sukses Perkasa memesan secara terus menerus tanpa mempertimbangkan kebutuhan produksi karena takut kehabisan bahan baku yang diakibatkan proses kedatangan dan pemesanan yang cukup lama.

Berdasarkan fenomena yang terjadi, maka perlu adanya penelitian yang bertujuan untuk mengetahui kebijakan dan langkah yang sesuai yang diterapkan pada PT Tirta Sukses Perkasa agar persediaan bahan baku tetap terkendali. Menghadapi era pasar bebas, setiap perusahaan harus siap untuk bersaing secara global. Persaingan merupakan suatu tantangan bagi perusahaan untuk terus berusaha memberikan yang terbaik bagi konsumen. Perusahaan yang mampu memenuhi keinginan pelanggan, memproduksi produk tepat waktu, mengeluarkan biaya yang rendah dalam bidang persediaan dan penyerahan produk, mengelola industri secara cermat dan fleksibel merupakan perusahaan yang memiliki daya saing tinggi dan dapat menguasai pasar.

Pengendalian bahan baku harus dilakukan sedemikian rupa agar dapat melayani kebutuhan bahan/barang produksi dengan tepat dan juga dengan biaya yang rendah. Untuk mencapai sasaran dari sistem ini, perusahaan memproduksi hanya sebanyak jumlah yang dibutuhkan/diminta konsumen dan pada saat dibutuhkan sehingga dapat mengurangi biaya pemeliharaan maupun menekan kemungkinan kerusakan atau kerugian akibat menimbun barang. PT. Tirta Sukses Perkasa bergerak di bidang pembuatan produk-produk kemasan berbahan baku biji plastik. Produk yang dihasilkan oleh PT. Tirta Sukses Perkasa adalah Tutup galon, *Cup*, Preform dan Botol. Fokus penelitian ini ditujukan ke produk Kemasan *Cup* 220 ml dengan *Bill Of Material* (BOM) terdiri dari Bahan baku biji plastik PP (*Polypropylene*), Plakban bening, Karton box dan Plastik PE. Pengendalian Persediaan merupakan suatu cara yang umumnya digunakan untuk menyelesaikan masalah yang terkait dengan usaha / bisnis dalam suatu aktifitas perusahaan.

Tabel 1. 1 Rekapitulasi aktualisasi pemakaian bahan baku

Periode	FG Descr.	Mat. Descr.	Sum of Std Usage	Sum of Act Usage	Sum of Var (Qty)
1	Cup Polos 220 ML	KARTON BOX CUP (585x365x556)	8,431.00	8,431.00	-
		PLACK BAN BENING 100M	559.60	534.00	(25.60)
		PLASTIK INNER CUP (PE 0.03x100x115)	910.98	873.17	(37.81)
		PP	123,454.94	120,625.20	(2,829.74)
2	Cup Polos 220 ML	KARTON BOX CUP (585x365x556)	11,750.00	11,750.00	-
		PLACK BAN BENING 100M	667.45	622.00	(45.45)
		PLASTIK INNER CUP (PE 0.03x100x115)	1,086.54	1,036.44	(50.10)
		PP	140,475.30	143,345.10	3,469.80
3	Cup Polos 220 ML	KARTON BOX CUP (585x365x556)	10,986.00	10,986.00	-
		PLACK BAN BENING 100M	700.69	650.00	(50.69)
		PLASTIK INNER CUP (PE 0.03x100x115)	1,140.65	1,084.24	(56.41)
		PP	171,303.80	174,520.16	3,216.37
Grand Total			471,466.94	475,057.31	3,590.37

Sumber : PT. Tirta Sukses Perkasa (2023)

Dari tabel I.1 dapat dilihat bahwa dalam memenuhi kebutuhan produksi cup 220 ml pemakaian bahan baku PP rata-rata per bulan diatas 100 ton, untuk rata-rata per bulan pemakaian karton 8.000 pc, untuk pemakaian rata-rata per bulan plakban bening diatas 500 roll dan rata-rata pemakaian per bulan untuk plastik PE kurang lebih 1.000 kg. Dari data tersebut dapat dibuat acuan untuk pemesanan bahan baku produksi cup 220 ml sehingga

jika dibuat penelitian dalam perhitungan pemesanan bahan baku tidak boleh jauh kurang atau melebihi jumlah rata-rata per bulan.

Persediaan barang diperlukan karena dalam pengadaan barang dibutuhkan sejumlah waktu untuk proses pemesanan barang tersebut. Semua organisasi tentunya memiliki sistem perencanaan dan sistem pengendalian persediaan. Persediaan merupakan *asset* termahal dari sebuah perusahaan, persediaan dapat mewakili 50% dari keseluruhan modal yang diinvestasikan.

1.2 Perumusan Masalah

Merujuk pada latar belakang diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana Perencanaan dan pengendalian bahan baku cup 220 ml dengan pendekatan *Material Requirement Planning* (MRP) di PT. Tirta Sukses Perkasa.

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah guna untuk mengetahui bagaimana Perencanaan dan pengendalian bahan baku cup 220 ml dengan pendekatan *Material Requirement Planning* (MRP) di PT. Tirta Sukses Perkasa.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diberikan penulis dari penelitian ini yaitu hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi acuan, tolak ukur atau referensi dalam Pengendalian Persediaan Bahan Baku , dimasa yang akan datang dan dapat dijadikan sumber pustaka yang bisa menambah wacana baru di dunia akademik pada umumnya dan khususnya sebagai bahan pertimbangan bagi perusahaan dalam perhitungan, pengendalian dan pengadaan bahan baku sehingga dapat membantu mengurangi dampak resiko yang terjadi.

HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN

